

Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pemain Basket Mountain Gold Timika Dalam Membangun Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi

Brando Oktavianus Kosegeran^{1,*}, Danang Trijayanto²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email : kosegeran27@gmail.com¹, danztrijaya@gmail.com²

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Revised :

Accepted :

Keywords

Interpersonal Communication,
Mountain Gold Timika, Achievement

ABSTRACT

Humans are social creatures that cannot be separated from socialization activities carried out through interactions with others. One of the activities carried out is communication. Basketball is an example of a big ball sport that requires interpersonal communication. This study aims to determine the Interpersonal Communication used by coaches in motivating basketball athletes Mountain Gold Timika so that their students in building quality so that their abilities become an achievement. The type of research used is qualitative. This research uses an interactive analysis model, which after the data collection process, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on research that has been conducted by researchers regarding "Interpersonal Communication of Mountain Gold Basketball Coaches and Players in Building Motivation and Achievement", researchers can draw conclusions that interpersonal communication can help coaches in training and developing the achievements of Mountain Gold Timika basketball players.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui interaksi bersama orang lain. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah komunikasi. Komunikasi merupakan cara manusia untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide dan lain sebagainya. Komunikasi mempunyai peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hal ini karena komunikasi ada di segala aspek kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat menjalin relasi antara sesama. Dengan begitu, tidak ada manusia yang mampu menghindari dari berbagai macam komunikasi.

Bola basket merupakan salah satu contoh olahraga bola besar. Permainan ini berlangsung dengan cara mempertandingkan dua tim basket dan berebut bola untuk dimasukkan ke dalam ring lawan. Skor yang didapatkan sangat tergantung dari cara masuknya bola. Skor yang akan Grameds dapatkan kalau berhasil mencetak skor berkisar satu sampai tiga poin. Tidak sama dengan permainan bola voli, dalam permainan bola basket, pemain diberikan batas waktu untuk saling berhadapan. Jadi bukan berdasarkan tim mana yang lebih dulu mencapai skor tertentu. Namun berdasarkan durasi waktu. Aturan bola basket internasional menetapkan waktu sepuluh menit sebanyak empat babak. Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), dipantulkan ke lantai (ditempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket lawan.

Untuk itu komunikasi interpersonal yang terjadi didalam pembinaan khususnya antara pelatih dengan pemain harus dilakukan dengan efektif agar segala kegiatan latihan maupun di dalam pertandingan. Agar hubungan ini berhasil dan berjalan efektif harus adanya keterbukaan, empati, dukungan, sifat positif dan kesetaraan antara pelatih dan pemain (Wiryanto, 2005 dalam Shilvia 2019).

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (Joseph A. Devito dalam Jiwaning Tiyas, A. 2014).

Setiap manusia dalam melaksanakan kegiatannya, pada dasarnya didorong dengan adanya motivasi. Motivasi atlet itu harus nampak dalam atlet setelah atlet tersebut mempelajari berbagai keterampilan dalam olahraga. Terkait dengan hal tersebut, pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet agar atlet tertarik untuk berlatih keterampilan dan teknik selanjutnya mampu menerapkannya dalam situasi kompetisi yang sangat kritis. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan beragam strategi yang digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet (Brewer, 2015).

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan komunikasi seorang pelatih dapat diarahkan untuk motivasi dan prestasi olahraga para atlet, maka fokus pada penelitian ini adalah atlet yang berprestasi di dalam klub pada bidang olahraga basketbal. Apabila tidak adanya komunikasi yang baik antara pelatih dengan atlet maka pelatih tidak tahu akan keinginan dari anak didiknya serta para atlet menginginkan pelatih saling terbuka. Apabila tidak ingin terjadi kesalahpahaman sebaiknya pelatih dengan atlet menjalin komunikasi secara intens dan efektif. Evaluasi diantara pelatih dan atlet disetiap usai latihan dan pertandingan adalah kunci dimana kesuksesan berawal, karena dengan adanya evaluasi dapat memperbaiki apa saja yang menjadi kekurangan tim pada saat bertanding, serta memperbaiki kekurangan tersebut pada pertandingan selanjutnya.

Penelitian ini memilih Mountain Gold Timika sebagai obyek penelitian, karena klub basket ini memiliki banyak atlet yang professional dan mempunyai bantak prestasi. Dalam hal ini peneliti ingin sekali mengungkapkan dan meneliti tentang bagaimana pentingnya komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dengan motivasi dalam membangun prestasi olahraga klub basket Mountain Gold Timika.

Kesuksesan Mountain Gold Timika tersebut diawali dengan hadirnya sosok pelatih berpengalaman yang bisa di harapkan mampu mendongkrak performa tim untuk gelaran IBL musim 2021-2022. Coach Agus Batbual atau akrab di sapa coach ambong berhasil membawa Mountain Gold Timika dari yang sebelumnya tidak lolos playoff hingga berada di posisi 3 divisi merah IBL 2021 2022 yang berarti tim Mountain Gold Timika lolos playoff dengan bertengger di posisi 4 liga dan akan bertemu West Bandits Solo yang berada di peringkat 4, sayang Mountain Gold Timika harus tunduk di game ke 3 saat melawan West Bandits di gelaran play off IBL musim 2021-2022.

Mountain Gold Timika bisa di bilang tidak sepenuhnya gagal, 4 pemain dari Mountain Gold Timika berhasil masuk beberapa nominasi nama nama tersebut adalah Ruslan, Hengki Infandi, Andre Rorimpandey dan Shavar Newkrik dari ke 4 nama tersebut 3 diantaranya berhasil menybat gelar individu seperti Ruslan dengan Defensif Of The Year, Hengky dengan Most Improvemen Player, dan Shavar Newkrik dengan Best Foreign Player. Hasil tersebut bisa di bilang sangat memuaskan untuk Tim Mountain Gold Timika sendiri dan tentunya untuk para pemain karena mampu memberikan kontribusi terhadap tim tersebut.

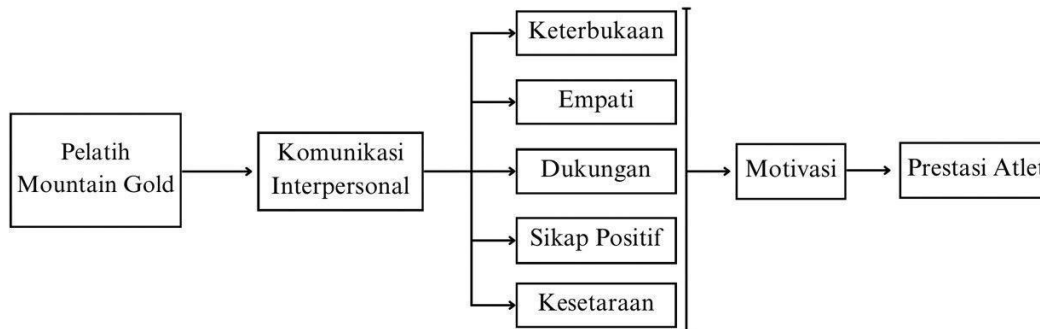
Namun dalam perjalanan untuk meraih prestasi tersebut, atlet kerap berhadapan dengan berbagai hal yang membuat motivasinya menurun, seperti beberapa atlet basket yang mempunyai permasalahan menjadi tidak fokus saat berlatih dan bertanding. Selain itu masalah yang sering mengganggu seorang atlet saat menghadapi kompetisi biasanya mengenai masalah mental. Masalah mental tersebut membuat atlet mengalami kecemasan, stress, terlihat sangat agresif, tidak tenang dan menggunakan emosi yang berlebihan.

Permasalahan dengan keluarga, teman, maupun masalah pribadi yang belum diselesaikan. Terkait dengan hal tersebut, pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet agar atlet tertarik untuk berlatih keterampilan dan teknik selanjutnya mampu menerapkannya dalam situasi kompetisi yang sangat kritis. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan beragam strategi yang digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet (Brewer, 2016).

Maka dari itu, perlu adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih, terlebih pada saat pemain mengalami penurunan motivasi, sehingga memberikan dampak positif bagi pemain dan menimbulkan pengertian, kenyamanan, pengaruh sikap dan hubungan serta tindakan yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi dari pelatih memiliki peranan terpenting dalam membantu menentukan berhasil tidaknya pemain dalam proses berlatih dan bertanding.

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.10 Kerangka berpikir penelitian

Komunikasi interpersonal merupakan satu-satunya bentuk komunikasi yang dinilai paling efektif untuk dilakukan seorang komunikator dalam mempengaruhi komunikan. Konteks komunikasi interpersonal biasanya mengenai strategi bermain, motivasi, kritik, dan target. Dengan demikian pelatih dan pemain memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Pemain ingin mencapai prestasi yang baik dan sesuai target pada sebuah pertandingan, begitu pula pelatih ingin menunjukkan kreadibilitasnya dalam bidang kepelatihan dengan menciptakan atlet yang berprestasi.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dalam mengembangkan prestasi pemain basket. Sebagaimana diungkapkan Kumar ada lima ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Dimana Komunikasi Interpersonal antara pelatih dengan pemain ini sangat penting untuk meraih sebuah prestasi dalam proses pertandingan. Untuk itu dibutuhkan komunikasi interpersonal yang baik diantara keduanya agar pelatih dan pemain dapat saling membangun satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Kerangka berpikir dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Konsep	Definisi
Keterbukaan	Pengungkapan reaksi terhadap situasi yang sedang di hadapi dalam tim Mountain Gold Timika
Empati	Kemampuan seseorang memahami pengalaman individu dalam tim Mountain Gold Timikia
Dukungan	Pemberian dorongan kepada sesama pemain Mountain Gold Timika dalam hubungan komunikasi
Sikap Positif	Membuat para pemain lebih aktif menjalin komunikasi secara positif
Kesetaraan	Menerima bahwa pemain dan pelatih sama-sama bernilai dan berharga

Table 2.11 Kerangka konsep penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga ditemukannya pola-pola yang jelas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki yakni komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih dalam grup basket MountainGold Timika.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan sekunder atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Data yang digunakan harus relevan dengan tujuan penelitian menggunakan sumber data.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap informan dan observasi lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi latihan Mountain Gold Timika. Informan dikategorikan menjadi dua yaitu informan kunci (key Informan) dan informan pendukung.

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini (Sugiyono, 2015). Data tidak diperoleh langsung dari tindakan peneliti, namun tindakan peneliti bertindak sebagai pemakai data. Sumber data diperoleh melalui dokumen, buku, data statistik, laporan dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan data-data yang diolah. Seperti foto dokumentasi kegiatan latihan Mountain Gold Timika, artikel di internet, arsip biodata klub.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan komunikasi interpersonal yang baik, akan berdampak baik terhadap komunikasi. Hal tersebut karena para individu yang melakukan komunikasi akan mendapatkan manfaat dari komunikasi itu sendiri. Sehingga perlu adanya kesadaran untuk memelihara komunikasi tersebut. Di dalam suatu organisasi ataupun kelompok, penerapan komunikasi yang baik sangat diperlukan guna keberlangsungan kegiatan organisasi atau kelompok tersebut.

Dalam komunikasi tersebut, keberhasilan komunikasi diukur dari adanya keterbukaan antara individu-individu pelaku komunikasi, saling mendukung, adanya sikap positif, adanya pemahaman antara individu yang melakukan komunikasi, serta kesetaraan antara pihak pelaku komunikasi. Jika dikaitkan dengan konsep komunikasi interpersonal milik Kumar yang mengambil sudut pandang keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan, penelitian ini dapat diuraikan tentang Bagaimana peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain basket Mountain Gold Timika dalam mengembangkan prestasi. adalah sebagai berikut :

Keterbukaan komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dalam diri manusia dan untuk kelangsungan hidup manusia. Tanpa dilengkapi dengan adanya keterbukaan diri dapat menjadi suatu halangan pada saat sedang berkomunikasi. Dengan cara melakukan keterbukaan diri, tingkat keakraban suatu individu dengan individu lainnya bisa semakin lebih erat. (Kumar dalam Shilvia Yolanda 2019)

Keterbukaan antara Pelatih dengan Pemain Basket Mountain Gold Timika yang terjalin dimulai dari adanya saling jujur dalam mengemukakan pendapat, tanggung jawab diantara pelatih dengan pemain, dan juga rasa percaya yang ditanamkan yang bermanfaat bagi pelatih dan atlet. Dengan adanya keterbukaan satu sama lain, diharapkan adanya peningkatan prestasi pada atlet, karena keterbukaan adalah dasar pelatih dan atlet terhindar dari masalah internal yang bisa merusak keharmonisan. Prestasi atlet didapat dari adanya satu tujuan bersama dan berjuang bersama. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. (Wiryanto 2005 dalam Shilvia 2019).

Ketika pelatih berusaha mengajak pemain untuk berkomunikasi secara pribadi dan memberikan semangat bagi pemain juga menunjukkan bahwa bahwa pelatih peduli dengan perasaan yang sedang dialami pemain. Pelatih sebisa mungkin untuk memahami kondisi maupun suasana hati pemain. Ketika pemain memiliki tekanan yang membuat suasana hati mereka tidak baik dan berpengaruh pada saat latihan dan pertandingan, pelatih mengajak pemain berbicara secara pribadi, meyakinkan pemain dan mengakat mentalnya agar semangat kembali serta memahami karakter pemainnya. Sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikasikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator. (Wiryanto 2005 dalam Shilvia 2019). Dalam hal ini, pelatih mencoba untuk membuat hal-hal yang menyenangkan, kebanyakan dengan cara yang kompetitif, menunjukkan kepada pemain tujuan bersama untuk sukses dan membantu pemain merasa positif dan memberikan challenge dengan awards diakhir pertandingan.

Hal ini juga diamati oleh para pemain cadangan, dimana, ketika pemain melakukan hal yang baik dan benar coach Agus akan langsung mengapresiasi itu. menurutnya, karena apresiasi itu dibutuhkan dalam segala hal, bahkan dalam unsur yang sangat kecil sekalipun. Pemain berusaha untuk mendengar arahan pelatih dengan baik kemudian menjalankannya dan pelatih juga berusaha untuk tetap mendukung pemain dengan caranya sendiri, sehingga membuahkan hasil yang baik.

Rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikasikan. Dalam komunikasi interpersonal hendaknya antara komunikator dengan komunikasikan saling menunjukkan sikap positif, karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi. (Wiryanto 2005, dalam Shilvia 2019). Rasa saling percaya antara pemain dan pelatih terbentuk karena pelatih dan pemain sering berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik. Rasa positif muncul dengan adanya sikap saling memotivasi dan menjaga komunikasi antara pelatih dan pemain.

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. Di setiap kegiatan, pelatih Mountain Gold Timika menerapkan kesetaraan. Kesetaraan yang dimaksud lebih kepada sikap adil. Hal ini dikarenakan setiap pemain memiliki karakteristik yang berbeda, perbedaan umur, jenjang pendidikan membuat pelatih memilih sikap adil.

Pelatih berusaha adil dan tidak membeda-bedakan pemain. Pelatih memberikan pelatihan yang disesuaikan dengan keberagaman karakteristik pemain sehingga pemain memiliki semangat dan kemauan berlatih yang sama, sehingga tidak ada rasa cemburu antara pemain. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting bagi pelatih dan pemain dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan Bersama

Pelatih seharusnya memiliki cara mengenai bagaimana membuat atlet memiliki keterbukaan dalam berkomunikasi, menanggapi hal ini, pelatih Mountain Gold Timika membuat keterbukaan dalam berkomunikasi dengan pemain basket yaitu dengan mengajak pemain berbicara secara pribadi agar pemain lebih terbuka dan tidak malu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pemain Basket Mountain Gold dalam Membangun Motivasi dan Prestasi” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal dapat membantu pelatih dalam melatih dan mengembangkan prestasi pemain basket Mountain Gold Timika. Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting bagi pelatih dan pemain dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, Adapun kaitannya dengan sudut pandang teoritis yang mendukung kualitas komunikasi interpersonal milik Kumar diantaranya, keterbukaan (openess) meliputi kejujuran, tanggung jawab diantara pelatih dengan pemain, dan memberikan masukan untuk lebih baik lagi, empati (empathy) dengan memahami dan peduli satu sama lain, sikap positif (positiveness) dengan menjalin kerjasama dan memberikan pujian atau penghargaan, hingga reward atau hadiah, sikap mendukung (supportiveness) yaitu saling memotivasi serta menjaga komunikasi, dan kesetaraan (equality) yang berarti adil serta menciptakan suasana yang akrab dan nyaman terhadap pemain basket Mountain Gold Timika dapat diterapkan dengan baik oleh pelatih, motivasi ekstrinsik juga dilakukan oleh pelatih ke pemain dan sesama pemain sehingga tercipta hubungan yang baik, kondusif, dan nyaman dalam berinteraksi satu sama lain sehingga dapat berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Brewer, B. W. (2016). *Handbook of Sports Medicine and Science: Sport Psychology*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=UwI4xd3a5W0C>
- [2]. Gunarsa, Singgih D. 2015. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- [3]. Jiwaning Tiyas, A. (2014). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Bernegosiasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 2(1).
- [4]. Komarudin. 2013. Psikologi Olahraga. Bandung: Remaja Rosdakary
- [5]. Laksana, Muhibudin Wijaya. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia
- [6]. Moleong, J. L. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7]. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung : Alfabeta.
- [8]. Yolanda, Shilvia. 2019. Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Pemain Klub Futsal Bintang Lima FC Semarang Dalam Membangun Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi.